

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam diturunkan di tanah kelahiran yang memiliki kegiatan ekonomi yang tinggi. Islam secara ketat memacu umatnya untuk bergiat dalam aktivitas keuangan dan usaha-usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Aktivitas ekonomi dalam konsep Islam diarahkan kepada kebaikan setiap kepentingan untuk seluruh komunitas Islam (Arsilawati, 2018, hal. 01), seperti firman Allah Swt. yang terdapat dalam Surah At-taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ

بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan katakanlah; “Bekerjalah kamu, maka Allah SWT dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kau akan dikembalikan kepada (Allah SWT) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-taubah (9) :105).

Bekerja merupakan sebuah keharusan bagi manusia dinamis yang memiliki tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan bekerja seseorang memiliki penghasilan, integritas dan aktualisasi diri. Sebagai individu muslim yang tugasnya adalah mengabdikan kepada sang Khalik. Pada hakikatnya manusia bekerja di dunia ini memiliki tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt.

mendapatkan rihda dari Allah Swt. tentu dengan syarat bekerja sesuai dengan *role of the game*-nya. Banyak jenis pekerjaan yang terdapat, dalam Al-Qur'an, seperti petani kebun, peternakan, perdagangan, amil, pemburu, perindustrian, pemahat, penggembala ternak, nelayan dan bendaharawan. (Hafizah, 2017, hal. 95-104)

Berkaitan dengan hal tersebut, wilayah suatu negara selain kita kenal udara dan darat juga lautan. Namun masalah kelautan atau wilayah laut tidak dimiliki oleh setiap negara, hanya negara-negara tertentu yang mempunyai wilayah laut yaitu negara di mana wilayah daratnya berbatasan dengan laut (Subagyo, 2002, hal. 1), dengan tidak mengurangi arti perairan nasional Indonesia sebagai suatu pengertian politik, tidak dapat disangkal bahwa perairan nasional Indonesia atau perairan nusantara merupakan bagian dari pada lautan Asia Tenggara apabila dilihat secara geografi atau ilmu kelautan (Atmadja, 1992, hal. 1).

Indonesia merupakan salah satu Negara terluas di dunia dengan total luas negara 5.193.250 km² (mencakup daratan dan laut). Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil dari Samudera Indonesia hingga Samudera Pasifik. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki lautan yang luas sekitar 3.273.810 km² (Wardan, 2015, hal. 12), dari luasnya wilayah di Indonesia yang mempunyai perairan yang cukup luas membuat sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Hasil perikanan dan kelautan merupakan potensi bagi masyarakat pesisir karena merupakan salah satu sumber makanan favorit di Indonesia. Hasil perikanan memiliki peran yang sangat penting bagi ketahanan pangan di Indonesia (Kartika, 2019, hal. 273).

Potensi sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia yang sangat besar dan dapat dikatakan yang terbesar di dunia, sangatlah kontradiktif dengan realitas yang terjadi saat ini dimana 98,7 % nelayan Indonesia termasuk kategori nelayan kecil dan 25,14% penduduk miskin Indonesia adalah nelayan (Ono Surono, 2015, hal. 27).

Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan terdiri atas pulau-pulau besar dan pulau-pulau kecil. Pulau-pulau besar di Indonesia antar lain Pulau Papua dengan luas 75.753 km², Pulau Kalimantan dengan luas 748.168 km², Pulau Sumatera dengan luas 443.006 km², Pulau Sulawesi dengan luas 108.681 km², Pulau Jawa dengan luas 138.794 km², Pulau Timor dengan luas 28.418 km², Pulau Halmahera dengan luas 18.040 km², Pulau Seram dengan luas 17.454 km², Pulau Sumbawa dengan luas 14.386 km², Pulau Flores dengan luas 14.154 km², dan pulau-pulau besar lainnya (Wardan, 2015, hal. 13).

Oleh karena itu, dengan melihat luas Indonesia yang memiliki perairan yang cukup luas, salah satunya perairan yang ada di Pulau Kalimantan dengan luas 748.168 km², sehingga tidak jarang masyarakat Kalimantan bekerja sebagai nelayan.

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari

kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia (Kusnadi, 2000, hal. 27).

Menyikapi hal tersebut, pekerjaan sebagai nelayan sebelumnya telah dijelaskan dalam Islam melalui QS. Fathir (35): ayat 12 sebagai berikut:

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِن كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَازِرَ لِيَتَّبِعُوا
 مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : “Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dari masing-masing lauit itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur (QS. Fathir (35) : 12).

Berkaitan dalam pekerjaan sebagai nelayan, dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat secara intensif dilanda kemiskinan. Menurut sipahelut (Syahma, 2016, hal. 01) kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya . Tingkat kesejahteraan nelayan itu sendiri ditentukan oleh hasil tangkapan yang dihasilkannya. Banyaknya hasil tangkapan dalam melaut, secara langsung juga akan berpengaruh terhadap pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka

dalam sehari-hari. Dalam hal ini perlunya pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat nelayan.

Pemanfaatan sumberdaya laut untuk perikanan merupakan hal yang amat penting sebagai sumber pangan dan komoditi perdagangan (Fauzia, 2011, hal. 13). Sumberdaya laut yang diperoleh sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang masih belum bisa meningkatkan hasil tangkapan ikan yang diperoleh, sehingga pendapatannya pun tidak meningkat.

Tingkat pendapatan nelayan akan memengaruhi pola kehidupan untuk sehari-hari, rendahnya tingkat produktifitas memengaruhi jumlah penerimaan nelayan, sehingga juga dapat memengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Produksi perikanan ini tersebar di seluruh kepulauan di Indonesia, salah satunya yaitu di Desa Labat Muara.

Desa Labat Muara yang berada di Kecamatan Aluh-Aluh mayoritas pekerjaannya sebagai nelayan, dalam memenuhi kebutuhan mereka dalam sehari-hari yaitu dengan melaut, maka pendapatan mereka dalam melaut sangat dibutuhkan.

Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya. Sedangkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam guna mendukung keberhasilan kegiatannya. Menurut Salim (Sudarti, 2017, hal. 17) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

nelayan yaitu modal, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor lainnya yang ikut menentukan keberhasilan nelayan itu yaitu faktor sosial dan ekonomi selain tersebut.

Menurut (Sujarno, 2008, hal. 32-35) selain biaya, pengalaman dan jarak tempuh ada tiga faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan yaitu: pertama teknologi, kedua sosial ekonomi yang terdiri dari usia, pengalaman, peralatan, keikutsertaan dalam organisasi nelayan dan musim, dan yang ketiga tata niaga.

Seperti juga masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (1) kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat, (2) keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha, (3) kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, (4) kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, (5) degradasi sumberdaya lingkungan, baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil, dan (6) belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional. (Kusnadi, 2014, hal. 28)

Masalah penyediaan fasilitas modal sering menjadi kendala bagi para nelayan untuk menjaga konsistensi atau kelangsungan usaha pekerjaan yang

dilakukannya. Kesulitan memenuhi kebutuhan modal lebih dirasakan oleh nelayan-nelayan kecil yang karena berbagai keterbatasannya, tidak memiliki akses kepada sumber-sumber modal yang tersedia (Kusnadi, 2000, hal. 99).

Selain itu, dengan kurangnya teknologi modern juga merupakan salah satu yang menghambat peningkatan nelayan. Dengan terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh para nelayan maka dibutuhkan teknologi untuk membantu meningkatkan produksi karena dengan adanya teknologi maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga output yang diperoleh lebih berkualitas. Namun tanpa menggunakan teknologi yang canggih, hal tersebut akan sulit tercapai (Nirmawati, 2018, hal. 5).

Faktor modal dan teknologi ini tentu sangat dibutuhkan oleh para nelayan. Modal yang dimiliki para nelayan diperlukan untuk biaya melaut, besarnya modal yang dimiliki oleh para nelayan tentunya akan mempengaruhi penghasilan para nelayan dan ditambah dengan teknologi yang memadai untuk meningkatkan produktivitas yang ingin dicapai. Namun pada realitanya, pekerjaan nelayan ini sebenarnya menghadapi ketidakpastian, karena keberadaan sumber daya laut seperti ikan memang sangat fluktuatif atau musiman. Hal ini sangat berpengaruh pada penghasilan para nelayan tersebut. Naiknya harga bahan bakar minyak maupun musim yang tidak bersahabat menjadi kendala bagi para nelayan (Rahayu, 2008, hal. 31). Melihat keadaan musim yang terkadang berubah-ubah setiap saat juga sangat memengaruhi nelayan untuk berangkat melaut karena jika musim hujan dengan cuaca yang tidak mendukung para nelayan kebanyakan tidak

bisa melakukan kegiatan mereka untuk melaut, sehingga para nelayan tidak mempunyai penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Agama Islam sebagai suatu agama yang mayoritas dianut oleh orang-orang Melayu dikawasan komunitas pantai, telah sejak lama menganjurkan pengelolaan wilayah bahari dan telah sejak awal atau dini pula memotivasi umat supaya menyadari betul bahwa betapa pentingnya pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan (Yasin, 2016, hal. 60). Mayoritas agama Islam ini juga terdapat di Desa Labat Muara yang mana di Desa Labat Muara juga merupakan daerah pesisir dan lautan dimana masyarakatnya mayoritas Muslim yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

DATA JUMLAH PENDUDUK DESA LABAT MUARA TAHUN 2019

DATA DESA LABAT MUARA TAHUN 2019	RT.001	RT.002	RT.003	RT.004	RT.005	RT.006	Jumlah
Laki-Laki	65	115	105	127	93	86	591
Perempuan	71	77	59	80	110	91	488
Pr + Lk-Lk	136	192	164	207	203	177	1079
KK	45	62	53	56	69	58	343
KK Perempuan	8	8	11	4	13	7	51
KK Laki-Laki	37	54	42	52	56	51	292
Jumlah Rumah	36	49	58	63	57	47	310
Penduduk Desa Labat Muara	1079 ORANG						
KK Desa Labat Muara	343 KK						
Rumah Desa Labat Muara	310 BUAH						

Sumber: Profil Desa Labat Muara

Dari rincian di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat Muslim di Desa Labat Muara berjumlah 1079 orang, yang di mana jumlah laki-laki sebanyak 591 orang dan perempuan 488.

Dalam observasi awal yang saya lakukan, yaitu dengan mewawancarai 2 orang nelayan untuk dijadikan acuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan mereka sebagai seorang nelayan. Yang pertama wawancara kepada bapak Amad yang mengatakan bahwa yang memengaruhi pendapatan dia selama melaut yaitu berupa modal yang mana sebelum melaut dia harus membeli bahan bakar berupa minyak dan oli, karena minyak kadang naik kadang turun, juga kadang-kadang mesin yang digunakan bermasalah ketika melaut dan alat tangkap yang digunakan bisa rusak ketika melaut selanjutnya faktor lain yaitu berupa musim yang kadang berubah, kadang terdapat hujan berupa angin kencang, dan alhamdulillah dia mengatakan sekarang bisa menggunakan teknologi mesin yang lebih modern yaitu menggunakan mesin motor maka pendapatannya pun juga lebih banyak dari sebelumnya, maka dari sana teknologi yang digunakan juga bisa dikatakan dapat memengaruhi pendapatannya. Selanjutnya yang kedua, wawancara kepada bapak Umar yang mengatakan bahwa yang memengaruhi pendapatannya selama melaut yaitu modal yang mana alat tangkap atau jaring yang digunakan kadang rusak saat melaut sehingga untuk mengganti atau menambah alat tangkap tidak bisa, maka disini pendapatannya untuk melaut kadang lebih sedikit dibanding biasanya dan tidak dapat menambah penghasilannya. Selanjutnya dia mengatakan musim juga dapat

dikatakan dapat memengaruhi pendapatannya karena setiap kali hujan kadang tidak bisa berangkat untuk melaut dan penghasilannya pun tidak ada.

Berdasarkan latar belakang dari uraian di atas, maka berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi para nelayan untuk memperoleh pendapatan, peneliti tertarik untuk mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang sering menjadi permasalahan dengan judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan Muslim di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor modal, musim, dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan muslim?
2. Apakah faktor modal, musim, dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan muslim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, adapun tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal, musim, dan teknologi secara simultan terhadap pendapatan nelayan muslim?

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal, musim, dan teknologi secara parsial terhadap pendapatan nelayan muslim?

Adapun kegunaan penelitian yang diinginkan dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Banjar dan Instansi terkait dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh.
2. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan nelayan di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pendapatan adalah penghasilan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan, jasa, bunga, *dividen*, *royalty* dan sewa. Nelayan merupakan sebutan bagi orang-orang yang pekerjaan sehari-harinya menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar laut maupun permukaan perairan (Rahayu, 2008, hal. 28). Jadi, pendapatan nelayan merupakan hasil pendapatan dari usaha penangkapan ikan. Pendapatan nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diukur dengan rata-rata pendapatan

bersih perbulan dari hasil pendapatan yang diperoleh nelayan selama melaut perbulan.

2. Modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, harta benda yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa Modal tetap seperti perahu, mesin dan alat tangkap, Modal kerja seperti membeli Bahan Bakar dan Pangan, dan Modal Pertumbuhan seperti membeli alat tangkap baru dan penambahan mesin kapal.
3. Musim menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu tertentu yang bertalian dengan keadaan iklim. Dalam penelitian ini musim yang dimaksud yaitu musim yang terjadi pada saat para nelayan melaut yang di Indonesia sendiri terdapat dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.
4. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan untuk kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. (Wikipedia, 2020) Teknologi yang menjadi penelitian yaitu penggunaan jenis perahu, Bahan Jaring, *Shorthing* atau *shrinkage* dan Mesh Size.

E. Penelitian Terdahulu

1. Shifa Nurul Fauzia, Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, tahun 2011 dengan judul skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta

Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari pengolahan data menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan dari aspek sosial ekonomi adalah modal, hasil tangkapan, jumlah tenaga kerja, stok ikan, pengalaman melaut, usia, kepemilikan alat tangkap, dan harga bahan bakar. Sedangkan untuk aspek cuaca, yang memengaruhi pendapatan nelayan secara signifikan hanya curah hujan. Kebijakan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah mengoptimalkan fungsi organisasi yang terdapat di Pulau Untung Jawa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek yaitu modal. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara. Sedangkan penulis meneliti dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan muslim di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh.

2. Nur Isni Atun (12804241012), Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan judul skripsi “Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman” Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman; (2) terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman; (3) terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman; (4) terdapat

pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,942 dapat diartikan bahwa sebesar 94,2% variasi pendapatan pedagang Pasar Prambanan dipengaruhi oleh variasi modal, lokasi, dan jenis dagangan. Sedangkan yang sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sumbangan efektif variabel modal sebesar 79,67%, lokasi sebesar 9,46%, dan jenis dagangan sebesar 5,07% terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu variabel X1 yaitu berupa modal. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Sedangkan penulis meliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan muslim di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh.

3. Agrisocionomic, Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Vol. 2, no. 1, tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Lama Melaut, Kekuatan Mesin Tempel, dan Karakteristik Responden terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional di Kabupaten Takalar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama melaut dan ukuran kekuatan mesin tempel berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kabupaten Takalar. Sedangkan karakteristik responden berupa umur, pendidikan terakhir, tanggungan keluarga, dan pengalaman melaut tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

penulis adalah dari variabel Y yaitu pendapatan nelayan. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Lama Melaut, Kekuatan Mesin Tempel, dan Karakteristik Responden terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional di Kabupaten Takalar. Sedangkan penulis meliti tentang Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan muslim di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh.

4. Muhammad Cahyadi, Salmiah Salmiah, M. Jufri, *Journal On Social Economic Of Agt and Agribusiness*, tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Nelayan”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor pengalaman dan modal merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan, sedangkan faktor umur dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan rata-rata pendapatan bersih nelayan sebesar Rp 724.02,41/ sekali melaut atau Rp 5.792.259,28/bulan (dengan catatan 8 kali/melaut). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari variabel independent yaitu menggunakan Modal sebagai variabel yang dipakai. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini mengkaji tentang Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Nelayan. Sedangkan penulis meneliti tentang Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan muslim di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh.

5. Ida Bagus Adi Mahayasa dan Ni Nyoman Yuliarmi, E-Jurnal EP Unud dengan judul “Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi. Variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel teknologi tidak mampu memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap produksi karena teknologi ini dapat dikatakan sebagai variabel yang independent, artinya teknologi ini berpengaruh secara langsung terhadap produksi tanpa melalui tenaga kerja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari variabel independent yaitu menggunakan modal dan teknologi sebagai variabel independent yang dipakai. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten. Sedangkan penulis meneliti tentang Faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan nelayan muslim di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disesuaikan dengan sistematika pembahasan yaitu :

Bab I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II NELAYAN, PENDAPATAN dan FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI yang akan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan berupa modal, musim dan teknologi melalui teori-teori yang mendukung serta dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan sumber informasi dari referensi media lain.

Bab III METODE PENELITIAN yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN yang berisi tentang penyajian data, yaitu gambaran umum Pengaruh Modal, Musim dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan dan Laporan penelitian beserta analisisnya.

Bab V PENUTUP yang terdiri dari simpulan dan saran.